

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *ACTIVE DEBATE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

(Penelitian Eksperimen Quasi di Kelas XI SMA Negeri 1 Lemahabang Cirebon)

Mohammad Gofar M & H. Endang Herawan  
FKIP Unswagati, [fajarcirebon@gmail.com](mailto:fajarcirebon@gmail.com)

### ABSTRAK

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan di dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Maka secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah diperlukan penggunaan model pembelajaran aktif salah satunya adalah tipe *active debate*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *active debate*, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi antara siswa yang menggunakan atau mendapatkan penerapan model pembelajaran aktif tipe *active debate* dengan siswa tidak menggunakan atau mendapatkan penerapan model pembelajaran aktif tipe *active debate*, untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran aktif tipe *active debate* terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen quasi dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 2 kelas dari 4 kelas IIS yaitu XI IIS 3 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IIS sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah pretest, postes dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran aktif tipe *active debate* pada mata pelajaran ekonomi sangat positif yaitu sebesar 83, 93%. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan penerapan model pembelajaran aktif tipe *active debate* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan diperoleh perhitungan dari nilai  $n$ -gain yaitu nilai  $t_{hitung} = 15,036$  dengan derajat kebebasan ( $df$ )  $(n_1+n_2-2) = 80-2 = 78$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $= 0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka nilai  $t_{hitung}$  akan lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $15,036 > 2,000$ ), hal ini berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, Penerapan model pembelajaran aktif tipe *active debate* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $15,863 > 2,000$ , hal ini berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *active debate* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Lemahabang.

**Kata Kunci:** penelitian eksperimen quasi, model pembelajaran aktif tipe *active debate*, hasil belajar siswa.

### PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Sehingga pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, tanpa pendidikan manusia tidak mungkin bisa mencapai sebuah harapan atau cita-cita yang diinginkannya, serta bisa juga sebagai sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan sumberdaya manusia, selain itu pendidikan juga merupakan cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu, yang dapat tumbuh dan berkembang secara terus menerus selama individu itu masih hidup. Oleh karena itu pendidikan harus menjadi perhatian khusus pemerintah agar tercapainya tujuandari pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional itu sendiri adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan harus terus dilakukan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan formal, merupakan lembaga pendidikan yang mengemban tugas menyediakan kegiatan belajar mengajar, yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Menurut Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan adalah: “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Kata pembelajaran pada rumusan di atas merupakan bentuk kegiatan yang mengandung hubungan interaksi dalam proses belajar-mengajar antara guru dan siswa serta antara siswa dan siswa yang lainnya dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam kurikulum. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik atau guru yang profesional, yang bisa memberikan fasilitas, motivasi, dan ilmu yang bermanfaat agar peserta didik menjadi individu yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru tidak cukup hanya berbekal pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan, akan tetapi perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran secara holistik yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi-potensi peserta didik. (Aunurrahman, 2012: 4)

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus berusaha menyampaikan informasi dan menerapkan strategi pembelajaran yang terarah pada kegiatan belajar mengajar. Selain itu, setiap siswa juga dituntut untuk memperoleh informasi. Suatu informasi dapat tercapai apabila interaksi guru-siswa maupun siswa-siswi terjalin secara sehat dan akrab. Sehingga siswa dilibatkan dalam penentuan belajar, cara belajar dan kriteria keberhasilan.

Belajar yang diharapkan bukan sekedar mendengar, memperoleh atau menyerap informasi yang disampaikan guru, suasana saat pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mendapatkan perhatian oleh guru, karena suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Kegiatan pembelajaran harus menyentuh kepentingan siswa secara mendasar, dengan hal itu model-model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa.

Penerapan model pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru. Karena itu penyusunan hendaknya berdasarkan analisis tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awal siswa. Pada saat ini dunia pendidikan sedang berada pada masa transisi, dimana pada saat ini banyak terjadi perubahan dan pembaharuan ke arah yang lebih baik. Tujuan dilakukannya perubahan dan pembaharuan ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan mutu dari lulusan pendidikan. Perubahan-perubahan itu dapat terlihat pada kebijakan Depdikbud dalam penyelenggaraan pendidikan antara lain: perubahan aspek kompetensi lulusan siswa, penambahan jumlah jam pelajaran dan yang paling utama adalah perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013.

Peningkatan mutu pendidikan dapat ditandai dengan semakin baiknya hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang mengikuti belajar mengajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap peran guru, penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pelajaran ekonomi. Pelajaran ekonomi lebih difokuskan pada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik, pembelajaran ekonomi menekankan pada kegiatan memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif terkait penyebab fenomena dan kejadian untuk memecahkan masalah. Berdasarkan kekhususan tersebut dirasa perlu untuk menyusun rencana pembelajaran ekonomi secara tersendiri sebagai rambu-rambu yang bisa memfasilitasi guru secara individual dan kelompok dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran dalam berbagai modus, strategi, dan model untuk muatan dan/atau mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa mata pelajaran ekonomi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga siswa harus diajarkan dengan mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata, maka pembelajaran ekonomi perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Namun dalam kenyataannya kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi tidak sesuai dengan kondisi yang sudah direncanakan, terkadang guru tidak terbiasa menggunakan strategi pembelajaran dengan kurikulum yang baru atau kurikulum 2013, pada saat ini guru dan peserta didik belum terbiasa menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum 2013, sehingga timbulah beberapa permasalahan yang dihadapi pendidik ataupun peserta didik diantaranya, peserta didik hanya sering dijadikan sebagai objek saat kegiatan proses pembelajaran, peserta didik kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik menganggap mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang membosankan karena selalu diberikan tugas dengan merangkum dan hafalan hal ini salah satu sebab rendahnya hasil belajar peserta didik yang diperoleh. Sehingga dapat dilihat dari hasil pengamatan awal dikelas XI SMA Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal dan hasil belajar masih rendah. Berikut hasil pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Lemahabang kelas XI diperoleh data sebagai berikut:

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi kelas XI yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Lemahabang adalah 78. Di kelas XI IIS 1 nilai di atas KKM hanya 9 (sembilan) siswa (22,5%) dari 40 siswa, 31 siswa lainnya (77,5%) mendapat nilai dibawah KKM. Di kelas XI IIS 2 nilai di atas KKM hanya 12 (duabelas) siswa (30%) dari 40 siswa, 28 siswa lainnya (70%) mendapat nilai dibawah KKM. Di kelas XI IIS 3 nilai di atas KKM hanya 11 (sebelas) siswa (27,5%) dari 40 siswa, 29 siswa lainnya (72,5%) mendapat nilai dibawah KKM. kelas XI IIS 4 hanya 11 (sebelas) siswa (27,5%) dari 40 siswa, 29 siswa lainnya (72,5%) mendapat nilai dibawah KKM.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kesenjangan antara yang diharapkan sekolah dengan kenyataannya secara empirik membuktikan hasil belajar yang dicapai siswa sangat kurang. Reratanya yang di atas KKM sebanyak 26,88 % dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM reratanya sebanyak 73,12 %, sehingga hal tersebut menjadi masalah serius yang perlu dicari solusinya untuk memecahkan masalah hasil belajar siswa tersebut.

Salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan seperti yang diatas, perlu adanya variasi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta memacu para siswa untuk bekerja sama, saling membantu satu sama lain untuk bisa menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh karena itu, model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran ekonomi sebagai alternatif adalah model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*).

Menurut Hosnan (2014:208) "*Active Learning* adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar".

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk lebih dari sekedar mendengarkan. Peserta didik harus membaca, menulis, berdiskusi, atau terlibat dalam pemecahan masalah. Untuk terlibat secara aktif, peserta didik harus terlibat dalam kegiatan berfikir yang lebih tinggi, seperti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Untuk itu, Pembelajaran Aktif harus dipilih sebagai pendekatan agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar mengajar serta memikirkan apayang dilakukannya untuk belajar.

Model Pembelajaran Aktif mempunyai beberapa jenis atau tipe, tipe tersebut dipilih sesuai dengan pemahaman dan penyesuaian dengan materi yang akan disampaikan. Dalam Penelitian ini, penulis ingin menerapkan model Pembelajaran Aktif tipe *Active Debate*

dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa akan dapat bekerja sama satu sama lain untuk menjawab suatu topik permasalahan yang diberikan oleh guru untuk mencari solusinya dengan saling berargumentasi sesuai dengan kemampuan peserta didik yang dikaitkan dengan berbagai pengetahuan, pengalaman dan fakta berdasarkan keadaan sehari-hari.

Debat adalah suatu keterampilan berargumentasi dengan mengadu atau membandingkan pendapat secara berhadapan-hadapan (Antar Semi, 2009:75). Sedangkan Menurut Melvin (2011:141), sebuah debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri. Ini merupakan strategi debat yang secara aktif melibatkan tiap siswa didalam kelas tidak hanya mereka yang berdebat.

Teknik debat merupakan salah satu teknik pembelajaran yang sangat membantu dalam upaya meningkatkan kemampuan akademik siswa. Teknik debat adalah alat untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran dengan cara menyajikan topik kontroversi yang menarik untuk diperdebatkan sehingga dapat mendukung siswa untuk melatih keterampilan berargumentasi, berbicara dan menyimak, selain itu teknik debat juga dapat melatih siswa dalam mempertahankan pendapat dengan berusaha menolak pendapat lawan dengan menggunakan alasan-alasan yang masuk akal dan logis.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut penulis beranggapan bahwa jika model pembelajaran aktif tipe *active debate* ini dilaksanakan secara tepat dan benar, maka siswa akan merasa lebih senang dan tidak bosan dalam pembelajaran. Dengan hal itu siswa akan merasa semangat belajar yang tinggi dan bisa memperoleh nilai yang memuaskan, selain itu juga siswa akan mampu mengaplikasikan materi pelajaran yang diperoleh di kelas dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Active Debate terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Penelitian Eksperimen Quasi di Kelas XI SMA Negeri 1 Lemahabang).

## KAJIAN PUSTAKA

Model pembelajaran menurut Hosnan, (2014:181) adalah, “Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan strategi dan aktivitas prinsip pembelajaran/paradigma belajar dari pola lama bergeser menuju ke pola baru”.

Sedangkan Menurut Rusman, (2014:133) “model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Dan Menurut Brady (Aunurrahman, 2009:133), mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang dapat dipergunakan untuk membimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.

Seorang pendidik dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan harus bisa memilih, model pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan bahan ajar, sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan model pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan karakteristik siswa, untuk itu pendidik harus bisa mengetahui ciri-ciri model pembelajaran itu sendiri.

### **Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)**

Menurut Rusman, (2014: 324) bahwa; “Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai

informasi dan pengalaman untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.”

#### **Active Debate**

“Debat adalah suatu keterampilan berargumentasi dengan mengadu atau membandingkan pendapat secara berhadap-hadapan” (Antar Semi, 2008:75), Sedangkan Menurut Melvin (2011: 141) bahwa: “Sebuah debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri. Ini merupakan strategi debat yang secara aktif melibatkan tiap siswa didalam kelas tidak hanya mereka yang berdebat.”

#### **Pengaturan Debat di Sekolah**

Sekolah merupakan tempat berlatih berdebat yang tepat. Hal ini sudah amat disadari. Banyak sekolah yang telah melakukannya, terutama untuk melatih keterampilan berbahasa seperti berbicara dan menyimak. Terdapat tiga cara pengaturan debat di sekolah, seperti yang dijelaskan berikut ini.

Guru menetapkan beberapa orang dari anggota kelas yang melakukan perdebatan. Misalnya, empat orang masing-masing kelompok, sehingga ada delapan orang yang betul-betul melakukan debat. Anggota kelas yang lain bertindak sebagai pendengar, namun mereka dapat saja ikut berbicara bila diberikan kesempatan oleh moderator. Biasanya kesempatan berbicara para pendengar diberikan setelah debat pokok berlangsung.

#### **Hasil Belajar**

“Hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”. (Sudjana, 2014:3). Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Menurut Jihad dan Haris (2012:14) juga menyebutkan “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Menurut Sudjana (2014: 22) “dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik”.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment design*. Bentuk desain eksperimen quasi dapat dikatakan sebagai bentuk desain semu. Hal ini disebabkan desain eksperimen quasi mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Menurut Sugiyono (2013:114) terdapat dua bentuk desain quasi eksperimen yaitu, *time-series design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah bentuk *Nonequivalent Control Group Design*, karena bentuk ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, yang menggunakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui keadaan awal, sedangkan *posttest* diberikan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan atau *treatment*.

Menurut Sugiyono (2013:17) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Begitu juga menurut

Riduwan (2015:54), populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek pada suatu wilayah dan mempunyai karakteristik serta memenuhi syarat-syarat tertentu terkait dengan masalah penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Maka dalam hal ini penulis menentukan populasi penelitian adalah seluruh kelas XI IIS SMA Negeri 1 Lemahabang Cirebon tahun pelajaran 2015/2016

### **Sampel**

Menurut Sugiyono (2013: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sama halnya dengan menurut Arikunto (2013: 174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Jadi sampel yang penulis ambil dari penelitian ini adalah kelas XI IIS 3 dan Kelas XI IIS 4 SMA Negeri 1 Lemahabang.

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Karena cara pengambilannya bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Menurut Riduwan (2015: 63), Sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan penulis jika penulis mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil analisis data yang telah diperoleh, maka penulis mencoba membahas beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang sudah dirumuskan.

Adapun pembahasan hasil dari penelitian ini diantaranya:

#### **1. Respon siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *active debate***

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama yaitu “Bagaimana respon siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *active debate* dalam proses pembelajaran di Kelas XI SMA Negeri 1 Lemahabang?”. Melalui pengujian hipotesis yang telah penulis lakukan, hasil analisa angket menunjukkan bahwa hasil angket yang diperoleh mengenai respon siswa terhadap pembelajaran Ekonomi dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *active debate* sebagai berikut: Hasil dari jawaban tentang respon siswa terhadap pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *active debate* di rata-ratakan dari masing-masing peserta yang menjawab SS (5) adalah 47,95%, S (4) adalah 50,33%, N (3) adalah 13,67%, TS (2) adalah 0,67%, dan STS (1) adalah 0,17%. Maka dapat disimpulkan bahwa respon belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (materi pasar modal) yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *active debate* rata-rata mayoritas menjawab setuju. Hal ini terlihat dari hasil tabel alternatif jawaban dengan rata-rata prosentase 50,33%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa merasakan adanya manfaat dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *active debate* artinya respon siswa secara keseluruhan bersifat positif model pembelajaran aktif tipe *active debate* dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon. Hal ini diketahui berdasarkan hasil analisis angket yang telah diisi oleh subjek penelitian dalam penelitian ini dengan presentasi 50,33%.

#### **2. Perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi antara siswa yang menggunakan atau mendapatkan penerapan model pembelajaran aktif tipe**

**active debate dengan siswa tidak menggunakan atau tidak mendapatkan penerapan model pembelajaran aktif tipe active debate.**

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan penerapan model pembelajaran aktif tipe *active debate* dengan yang menggunakan model konvensional dapat dilihat dari hasil perhitungan di bawah ini

a) Uji Perbedaan hasil belajar siswa kelas Eksperimen & Kelas Kontrol dengan nilai N\_Gain

Dari table 4.24 di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 15,036$  dengan derajat kebebasan (df)  $(n_1+n_2-2) = 80-2 = 78$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $= 0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka nilai  $t_{hitung}$  akan lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $15,036 > 2,000$ ), hal ini berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya terdapat perbedaan skor N-gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi khususnya materi pasar modal dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *active debate* pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

b) Uji Perbedaan hasil belajar siswa kelas Eksperimen & Kelas Kontrol dengan nilai posttest

Dari table 4.26 di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 15,036$  dengan derajat kebebasan (df)  $(n_1+n_2-2) = 80-2 = 78$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $= 0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka nilai  $t_{hitung}$  akan lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $15,863 > 2,000$ ), hal ini berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya terdapat perbedaan nilai posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi khususnya materi pasar modal dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *active debate* pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Dari hasil perhitungan di atas terdapat perbedaan antara perhitungan nilai N-Gain Kelas Eksperimen dan N-Gain Kelas Kontrol, serta nilai posttest kelas eksperimen dan nilai posttest kelas kontrol.

Dengan demikian kemampuan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Atau dengan kata lain, terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara kelas yang menggunakan penggunaan model pembelajaran aktif tipe *active debate* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

**3. Pengaruh penerapan model pembelajaran aktif tipe active debate terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi pokok bahasan pasar modal**

Melalui pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran aktif tipe *active debate* pada mata pelajaran ekonomi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat dari data yang sudah dihitung,

a) Hasil belajar siswa kelas Eksperimen & Kelas Kontrol dengan nilai N\_Gain

diperoleh dari tabel 4.24 di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 15,036$  dengan derajat kebebasan (df)  $(n_1+n_2-2) = 80-2 = 78$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $= 0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka nilai  $t_{hitung}$  akan lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $15,036 > 2,000$ ), hal ini berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya terdapat perbedaan skor N-gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi khususnya materi pasar modal dengan

menggunakan pembelajaran aktif tipe *active debate* pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

b) Hasil belajar siswa kelas Eksperimen & Kelas Kontrol dengan menghitung hasil posttests

Dari table 4.26 di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 15,036$  dengan derajat kebebasan (df)  $(n_1+n_2-2) = 80-2 = 78$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $= 0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka nilai  $t_{hitung}$  akan lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $15,863 > 2,000$ ), hal ini berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan nilai posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi khususnya materi pasar modal dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *active debate* pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Dari dua perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran aktif tipe *active debate* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi pasar modal di kelas XI IIS 4 SMA Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada Bab IV, maka penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa secara keseluruhan bersifat positif terhadap model pembelajaran aktif tipe *active debate* dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon. berdasarkan perhitungan perbandingan skor yang dicapai dengan skor ideal presentase respon siswa adalah 83,93%.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan penerapan model pembelajaran aktif tipe *active debate* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi materi pasar modal di kelas XI SMA Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon, dimana hasil belajar siswa yang menggunakan penerapan model pembelajaran aktif tipe *active debate* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Semua ini dapat dilihat dari perhitungan nilai N-Gain yaitu diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $= 0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka nilai  $t_{hitung}$  akan lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $15,036 > 2,000$ ).

Dan dilihat dari perhitungan nilai posttests antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *active debate* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $= 0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka nilai  $t_{hitung}$  akan lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $15,863 > 2,000$ ).

Dengan demikian kemampuan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Atau dengan kata lain, terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara kelas yang menggunakan penggunaan model pembelajaran aktif tipe *active debate* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *active debate* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi materi pasar modal di kelas XI SMA Negeri 1 Lemahabang



Kabupaten Cirebon, dilihat dari perhitungan nilai N-Gain nilai  $t_{hitung} = 15,036$  dengan derajat kebebasan (df)  $(n_1+n_2-2) = 80-2 = 78$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $= 0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka nilai  $t_{hitung}$  akan lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $15,036 > 2,000$ ), sedangkan dilihat dari perhitungan posttest diperoleh nilai  $t_{hitung} = 15,036$  dengan derajat kebebasan (df)  $(n_1+n_2-2) = 80-2 = 78$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $= 0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka nilai  $t_{hitung}$  akan lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $15,863 > 2,000$ ).

Dari dua perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran aktif tipe *active debate* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi pasar modal di kelas XI IIS 4 SMA Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian tentang model pembelajaran aktif tipe *active debate*, maka dalam penelitian ini saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *active debate* dapat meningkatkan respon belajar siswa, oleh karena itu guru dapat menggunakan model tersebut sebagai alternatif pembelajaran ekonomi yang menyenangkan sekaligus meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Penggunaan model pembelajaran aktif tipe *active debate* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran aktif tipe *active debate* oleh karenanya guru mata pelajaran ekonomi dapat menggunakan model tersebut untuk pembelajaran dengan terlebih dahulu mempertimbangkan isi materi, waktu serta karakteristik peserta didiknya.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran aktif tipe *active debate* terhadap hasil belajar siswa, oleh karenanya bagi pihak yang berminat meneliti kembali terkait dengan model pembelajaran aktif tipe *active debate* dapat menambah atau mengganti variable yang diuji agar diketahui lebih detail faktor pengaruh yang dominan terhadap aktivitas siswa, apakah dipengaruhi penerapan suatu metode atau akibat lain dari perlakuan yang diberikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Antar Semi. (2009). *Trampil berdiskusi dan berdebate*. Titian ilu Bandung
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta CV.
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran Edisikesatu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21(kunci sukses implementasi kurikulum 2013)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda,M. (2013). *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad dan Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Silberman Melvin L. (2011). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, N. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstua*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Aryanti, Melda. (2012). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Penelitian Eksperimen Quasi Pada Mata Pelajaran IPS SMPN 14 Kota Cirebon*. Skripsi. Cirebon: (Tidak diterbitkan)
- Fransiskus Ardi Putranto. (2011). *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X.5 SMA Pangudi Luhur Yogyakarta Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Active Debate*. Jurnal Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Moh. Maulana. (2014). *Pengaruh Metode Active Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran IPS Ekonomi*. Skripsi Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.
- Aang Angga Nugraha Setiawan (2015). *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together terhadap Hasil Belajar Siswa (Penelitian Eksperimen Quasi Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Cirebon.”* Skripsi Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.